

STRATEGI PENULISAN KARYA ILMIAH (Prosiding dan Jurnal)

Oleh :

AGUS BUDIMAN

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

Jl. Kolombo No. 1 Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281

agusbe_otouny@yahoo.co.id

Abstrak

Menulis karya ilmiah bagi pendidik (guru dan dosen) didasarkan pada beberapa alasan, yaitu karena: (1) syarat naik pangkat dan jabatan, (2) kontribusi bagi ilmu pengetahuan, (3) kontribusi bagi bangsa, negara, dan lembaga, (4) diseminasi hasil penelitian secara lebih ilmiah, (5) profesionalisme, (6) rasa ingin tahu, dan (7) alasan lainnya. Banyak jenis karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai wahana ekspresi hasil karya yang sudah dilakukan, baik karya dengan studi pustaka, studi lapangan, maupun penciptaan karya inovatif. Beberapa kalangan pendidik masih merasa kesulitan dalam menulis karya ilmiah, terutama dalam menentukan materi yang akan ditulis maupun dalam cara menuliskannya. Oleh karena itu dalam tulisan singkat ini, akan disampaikan bagaimana strategi penulisan karya ilmiah yang difokuskan pada penulisan prosiding dan jurnal. Diharapkan tulisan ini dapat mendorong semangat para pendidik untuk menulis karya ilmiah. Tulisan ini didasarkan pada sedikit pengalaman dalam menulis: laporan penelitian, artikel prosiding seminar, jurnal; pengalaman dalam mengelola jurnal, dan mengevaluasi proposal penelitian.

Kata kunci: karya ilmiah, prosiding, jurnal, materi karya ilmiah, menyusun karya ilmiah

PENDAHULUAN

Ada beberapa alasan bagi para pendidik (guru dan dosen) untuk menulis karya ilmiah, yaitu alasan karena: (1) syarat naik pangkat dan jabatan, (2) kontribusi bagi ilmu pengetahuan, (3) kontribusi bagi bangsa, negara, dan lembaga, (4) diseminasi hasil penelitian secara lebih ilmiah, (5) profesionalisme, (6) rasa ingin tahu (*curiosity*), dan (7) alasan lain. Pendidik yang ingin naik pangkat dan jabatan, atau ingin memperoleh tunjangan profesi pendidikan diwajibkan membuat karya ilmiah. Namun ada beberapa pendidik yang membuat karya ilmiah dengan alasan-alasan selain karena syarat naik pangkat dan jabatan, misalnya mempunyai rasa ingin tahu yang terhadap persoalan pendidikan yang dihadapinya, sehingga mengekspresikannya ke dalam sebuah karya ilmiah. Karya ilmiah juga merupakan wahana komunikasi di antara para pendidik dalam membahas persoalan-persoalan pendidikan.

Para pendidik dapat menulis karya ilmiah dalam berbagai bentuk misalnya laporan penelitian, artikel dalam prosiding, artikel dalam jurnal, atau artikel dalam surat kabar. Karya ilmiah tersebut dapat juga diunggah (*upload*) ke dalam *blog* atau *website*. Persoalan yang dihadapi oleh para pendidik dalam rangka menulis karya ilmiah terutama karena: (1) kurang memahami materi yang akan ditulis, dan (2) kurang memahami cara penyusunannya. Oleh karena itu dalam tulisan ini akan disampaikan strategi penulisan karya ilmiah, baik dalam menentukan materi maupun cara menyusunnya. Tulisan ini disusun berdasarkan sedikit pengalaman dalam mengelola penerbitan berkala Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (JPTK) yang diterbitkan oleh FT UNY serta jurnal penelitian Sainteks yang diterbitkan oleh LPPM UNY, dan sebagai Badan Pertimbangan Penelitian di FT UNY yang bertugas mengevaluasi proposal penelitian para dosen.

KARYA ILMIAH

Karya ilmiah (*scientific paper*) adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Ada berbagai jenis karya ilmiah, antara lain laporan penelitian, makalah seminar atau simposium, dan artikel jurnal yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan. Data, simpulan, dan informasi lain yang terkandung dalam karya ilmiah tersebut dijadikan acuan bagi ilmuwan lain dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya. http://id.wikipedia.org/wiki/Karya_ilmiah (diunduh 20 mei 2015 jam 13.02 wib)

Ada juga yang menggolongkan jenis karya ilmiah seperti: makalah, kertas kerja, skripsi, tesis, disertasi, artikel, esai, opini dan fiksi.

<http://giripustaka.blogspot.com/2014/04/pengertian-dan-definisi-karya-ilmiah.html>
(diunduh 20 mei 2015 jam 13.05 wib)

Karya ilmiah dapat digolongkan menjadi karya ilmiah yang diterbitkan (*published*) dan yang tidak diterbitkan (*unpublished*). Biasanya makalah, skripsi, tesis dan disertasi termasuk karya ilmiah yang tidak diterbitkan, sedangkan karya ilmiah yang diterbitkan adalah prosiding, jurnal, buku, dan artikel surat kabar. Di bawah ini akan dibahas karya ilmiah prosiding dan jurnal saja, karena dua jenis karya ilmiah tersebut yang paling mungkin dan mudah dikerjakan oleh para pendidik.

Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku ilmu pengetahuan, yang sesuai dengan kaidah bahasa dan dengan istilah bahasa yang diakui oleh bidang keilmuan yang bersangkutan. Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah prosiding dan jurnal akan berbeda dengan yang digunakan dalam karya ilmiah surat kabar yang lebih populer. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam prosiding dan jurnal lebih singkat dan lugas, dibandingkan dengan kalimat-kalimat dalam surat kabar.

1. Prosiding (*Proceedings*)

Proceedings are the collection of academic papers published in the context of an academic conference. They are usually distributed as printed volumes or in electronic form either before the conference opens or after it has closed. Proceedings contain the contributions made by researchers at the conference. They are the written record of the work that is presented to fellow researchers. They may be considered as grey literature.

<http://id.houseoflux.com/campaigns/LUXForeverCollection> (diunduh 20 mei 2015 jam 14.33 wib)

Karya ilmiah jenis prosiding merupakan kumpulan makalah atau artikel dalam kegiatan seminar atau konferensi atau symposium di bidang tertentu, baik tingkat nasional atau internasional. Makalah di dalam prosiding dapat berbasis hasil penelitian yang sudah selesai, penelitian yang sedang dilaksanakan, ataupun berbasis

opini/pendapat. Prosiding memuat makalah dari pembicara kunci (*keynote speaker*), pembicara utama lain, dan makalah dari para peserta seminar/konferensi/simposium.

Sistematika tulisan dalam prosiding, baik yang berbasis hasil penelitian maupun berbasis opini mempunyai pola yang hampir sama, yaitu: bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian kesimpulan. Namun biasanya penyelenggara seminar atau konferensi menetapkan syarat dan *template* yang berupa sistematika, jumlah kata, dan syarat lain seperti notasi symbol matematis, gambar, dan tabel dalam artikel. *Template* yang ditetapkan penyelenggara seminar beragam sesuai dengan aturan yang dianut.

Di samping syarat penulisan di atas, penulis naskah juga memperhatikan jadwal pengiriman abstrak, pengiriman naskah lengkap (*fullpaper*), pendaftaran dan pembayaran biaya seminar yang biasanya dikirim melalui *online*.

2. Jurnal (*scientific journal*)

Jurnal adalah penerbitan berkala (2-3 kali setahun) yang berisi makalah atau artikel yang berbasis hasil penelitian yang sudah selesai. Jurnal ini diterbitkan oleh suatu lembaga pendidikan, lembaga penelitian atau lembaga tertentu yang bekerjasama dengan asosiasi profesi tertentu. Jurnal biasanya memuat hasil-hasil penelitian dalam sebuah bidang tertentu, misalnya: bidang pendidikan vokasi, bidang sainteks, bidang linguistik, dan sebagainya.

Sistematika tulisan dalam jurnal secara umum, yaitu: pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan kesimpulan. Seperti halnya pada prosiding, dalam jurnal juga dibatasi jumlah kata/halaman, syarat penulisan notasi, gambar, dan tabel. Persyaratan dalam jurnal lebih ketat daripada dalam prosiding, apalagi pada jurnal yang terakreditasi atau jurnal internasional. Artikel yang diterima untuk dimuat pada jurnal sangat terbatas, karena setiap terbitan hanya memuat sekitar 8-10 artikel, sehingga yang dimuat adalah artikel-artikel pilihan.

PEMILIHAN MATERI KARYA ILMIAH

1. Pemilihan Materi Prosiding

Prosiding memuat makalah atau artikel yang: (1) berbasis hasil penelitian yang sudah dilakukan, (2) berbasis hasil penelitian yang sedang dilakukan, dan (3) berbasis opini atau analisis dan pendapat pribadi. Bila penulis prosiding atau pemakalah seminar sudah memiliki hasil penelitian yang sudah dilaksanakan atau sedang dilaksanakan telah sesuai dengan tema seminar atau konferensi, maka penulis tinggal menyusun materi tersebut sesuai dengan tema dan *template* yang ditetapkan.

Bila penulis ingin menyampaikan opini (dalam prosiding) maka usaha yang dilakukan adalah: (1) melihat kecenderungan (*trending topic*) persoalan yang akan ditulis dalam opini, (2) melihat persoalan dasar yang masih terjadi sekarang. Untuk mencari kecenderungan tersebut, dapat dilakukan dengan banyak membaca di media massa tentang persoalan yang sedang dihadapi, atau *browsing* tentang program atau kebijakan pemerintah (di bidang pendidikan) yang dicanangkan.

Prosiding seminar biasanya meminta penulis untuk mengirimkan abstrak yang berupa garis besar atau intisari tulisan yang akan diusulkan. Setelah dievaluasi oleh panitia penyelenggara seminar dan diterima, penulis diminta mengirimkan tulisan lengkapnya (*full paper*). Naskah artikel dalam prosiding diusahakan mengikuti syarat yang ditetapkan panitia seminar atau konferensi atau simposium, baik jumlah kata, format yang sesuai *template* dan batas akhir pengiriman abstrak, dan pengiriman naskah lengkap.

2. Pemilihan Materi Jurnal

Jurnal memuat makalah atau artikel yang berbasis hasil penelitian yang sudah selesai dilakukan. Materi untuk jurnal yang berupa hasil penelitian harus mempunyai kualitas dan lingkup yang pantas untuk dimuat di dalam jurnal. Apalagi untuk jurnal yang berskala nasional dan terakreditasi, mempunyai syarat yang cukup ketat.

Demikian juga untuk jurnal internasional maka mempunyai syarat yang jauh lebih berat daripada jurnal nasional.

Materi untuk jurnal harus disiapkan dengan kegiatan penelitian yang berkualitas, baik lingkup masalahnya, metode penelitiannya, penyajian hasilnya, rekomendasinya, dan implikasinya. Namun demikian hasil penelitian dengan lingkup lokal namun mendalam diprediksikan dapat dimuat dalam jurnal.

PENYUSUNAN MATERI KARYA ILMIAH

Di samping pemilihan materi karya ilmiah yang dapat menjadi persoalan bagi penulis, penyusunan materi karya ilmiah juga dapat menghambat para penulis dalam mengekspresikan pikiran-pikiran para pendidik. Bila di dalam pemilihan materi karya ilmiah diperlukan banyak membaca sumber-sumber bacaan yang memuat masalah pendidikan, maka dalam penyusunan materi karya ilmiah diperlukan banyak melihat aturan atau *template* yang ditetapkan oleh penerbit karya ilmiah.

Pada seminar atau konferensi, penulis harus mengirimkan abstrak dari artikel yang akan ditulis. Bila abstrak sudah dievaluasi dan diterima, maka makalah lengkap (*fullpaper*) dapat ditulis dan dikirimkan. Pada prosiding seminar sudah ditentukan tema, sistematika, jumlah kata/halaman, dan *template* secara jelas yang harus ditaati oleh penulis makalah. Materi yang berasal dari hasil penelitian akan lebih mudah disusun dalam sistematika prosiding. Namun materi yang merupakan opini atau pendapat pribadi penulis akan sedikit berbeda dengan sistematika materi yang berbasis hasil penelitian. Sistematika prosiding biasanya adalah: bagian awal (judul, nama penulis, abstrak, pendahuluan), bagian isi, dan bagian akhir (kesimpulan, daftar pustaka). Bagian isi pada materi berbasis hasil penelitian adalah biasanya mengenai metode serta hasil dan pembahasan, tetapi untuk materi berbasis opini dapat disesuaikan dengan isi materinya.

Dalam karya ilmiah jenis jurnal, makalah atau artikel semua berbasis hasil penelitian. Oleh karena itu materi karya ilmiah tersebut disusun berdasarkan pedoman penulisan artikel jurnal yang bersangkutan. Pedoman penulisan dalam jurnal harus ditaati secara baik, baik sistematika, jumlah kata/halaman, yang diatur secara ketat. Tiap penerbitan jurnal berisi 8-10 artikel, sehingga hampir semua artikel sangat kompetitif dan biasanya harus memerlukan antrian yang lama. Sistematika jurnal secara umum adalah: bagian awal (judul, nama penulis, abstrak, pendahuluan), bagian isi (metode, hasil dan pembahasan), dan bagian akhir (kesimpulan, daftar pustaka).

STRATEGI PENULISAN KARYA ILMIAH

Untuk menghasilkan dan mengusulkan naskah artikel dalam karya ilmiah diperlukan beberapa hal, yaitu:

1. Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Rasa ingin tahu merupakan bekal utama di dalam rangka menulis karya ilmiah. Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu masalah dalam bidang tertentu cenderung akan mencermati, mengikuti informasi tentang bidang tersebut yang selanjutnya akan muncul ide-ide untuk merespons informasi dalam bentuk karya ilmiah.

2. Motivasi Menulis

Rasa ingin tahu saja tidak cukup untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah, tetapi seseorang harus memiliki motivasi yang kuat untuk menulis. Biasanya akan muncul rasa takut untuk menulis, khawatir tulisannya dianggap tidak bermutu, akhirnya muncul rasa malas untuk menulis, sehingga ide-ide yang pernah muncul akan hilang begitu saja. Oleh karena itu motivasi menulis harus diperkuat, misalnya dengan menganggap bahwa karya ilmiah akan membuatnya lebih dikenal orang lain, akan memudahkan dalam meningkatkan karir, dan bisa menjadi hobi.

3. Membaca Karya Ilmiah

Dengan membaca banyak artikel karya ilmiah, apakah opini dalam surat kabar, prosiding seminar/konferensi/symposium, ataupun dalam jurnal dan sebagainya akan diperoleh manfaat dalam memahami persoalan-persoalan yang dimuat dalam karya ilmiah tersebut, dan juga memahami format penulisan, gaya penulisan yang dipakai dalam karya ilmiah tersebut. Untuk membaca artikel karya ilmiah dapat dilakukan dengan membuka situs-situs yang ada di berbagai lembaga penerbitan, baik Perguruan Tinggi, maupun lembaga-lembaga penelitian dan lembaga ilmiah lainnya.

4. Membuat Kerangka Tulisan

Ide yang muncul setelah membaca banyak artikel, segera dituangkan dalam kerangka atau garis besar, dan segera ditulis agar ide tersebut tidak hilang atau berubah. Ide yang terlalu lama dipikirkan tetapi tidak dibuat kerangka cenderung akan segera berubah sehingga tidak akan menghasilkan pemikiran yang fokus. Kerangka yang berasal dari laporan hasil penelitian akan lebih mudah dibuat daripada yang berasal dari opini. Namun demikian substansi yang ditulis dalam kerangka perlu diperhatikan.

5. Menulis naskah artikel

Bila kerangka tulisan sudah mantap, disarankan segera melakukan penulisan naskah karya ilmiah. Menulis naskah artikel tetap dilakukan dengan mentaati aturan-aturan karya ilmiah, seperti: struktur kalimat yang jelas dan lugas, istilah yang baku, aturan sitasi/kutipan yang tepat (sumber ensiklopedia/kamus, buku, laporan penelitian, surat kabar dan sebagainya), tempat (*space*) untuk persamaan matematis, gambar, tabel, dan grafik, dan penulisan daftar pustaka. Hasil tulisan harus selalu diteliti kembali sebelum dikirimkan kepada penyelenggara seminar ataupun pengelola jurnal, karena kemungkinan masih terdapat kesalahan yang mengakibatkan naskah belum layak dimuat sebagai karya ilmiah. Sebelum naskah dikirimkan kepada

pengelola prosiding ataupun jurnal, ada baiknya naskah yang sudah ditulis tersebut dimintakan pendapat kepada orang lain yang ahli di bidang tersebut untuk membaca dan mengoreksi naskah, sehingga akan memperkecil kesalahan yang terjadi dalam naskah.

6. Mengirimkan Naskah Karya Ilmiah

Setelah yakin naskah artikel untuk prosiding dan jurnal siap, maka langkah terakhir adalah mengirimkan naskah kepada panitia penyelenggara seminar atau konferensi atau symposium atau kepada pengelola jurnal, baik melalui pos ataupun melalui *e-mail*. Ada 3 (tiga) kemungkinan naskah yang dikirimkan, yaitu: diterima tanpa perbaikan oleh penulis, diterima dengan perbaikan, atau ditolak untuk dimuat. Bila diterima tanpa perbaikan penulis maka tinggal ditunggu pemuatannya, namun bila diterima dengan perbaikan, maka naskah segera diperbaiki sesuai dengan permintaan dan segera dikirim kembali. Naskah yang dimuat dalam prosiding dikenai biaya bersama dengan biaya seminar untuk pemakalah, sedangkan naskah yang dimuat dalam jurnal ada yang mengharuskan biaya kontribusi pemuatannya dan ada yang tidak meminta biaya.

SIMPULAN

1. Menulis karya ilmiah bagi pendidik merupakan kewajiban untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga dalam profesinya.
2. Menentukan materi karya ilmiah dan cara menuliskan karya ilmiah merupakan dua hal penting yang harus diperhatikan agar bisa menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.
3. Untuk dapat menulis karya ilmiah harus memiliki rasa ingin tahu, motivasi, membaca karya ilmiah lain, berlatih menulis karya ilmiah, dan mengirimkan ke pengelola seminar dan juga pengelola jurnal.